

Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kecukupan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Bumdes di Kecamatan Sawan

(Studi Empiris Pada Bumdes di Kecamatan Sawan)

I Kadek Budiayasa^{1*}, Nyoman Ayu Wulan Trisna Dewi²



^{1,2,3}program Studi SI Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

* budiyasakadek14@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kecukupan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja Bumdes. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yang diperoleh dari kuisioner yang diukur menggunakan metode penelitian skala likert. Populasi penelitian ini adalah ketua, sekretaris, bendahara dan kepala unit usaha Bumdes. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling. Jumlah responden sebanyak 60 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dan uji F dengan program SPSS.26.0 For Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja Bumdes, (2) kecukupan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja Bumdes, (3) kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja Bumdes, (4) efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja Bumdes, (5) pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kecukupan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja Bumdes.

Kata Kunci: Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kecukupan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Bumdes

Abstract

This study aims to determine the effect of budgetary participation, budget adequacy, clarity of budget targets and the effectiveness of implementing an accounting information system on the performance of Bumdes. This research is a quantitative research, the data collection method used in this research is to use primary data obtained from questionnaires which are measured using a Likert scale research method. The population of this research is the chairman, secretary, treasurer, and the head of the Bumdes business unit. The sampling technique used is simple random sampling method. The number of respondents as many as 60 people. The data analysis technique used was t test and F test with SPSS.26.0 for Windows program. The results of this study indicate that: (1) budgetary participation has a positive effect on Bumdes performance, (2) budget adequacy has a positive effect on Bumdes performance, (3) clarity of budget targets has a positive effect on Bumdes performance, (4) the effectiveness of the implementation of accounting information systems on Bumdes performance, (5) the influence of budgetary participation, budget adequacy, clarity of budget targets and the effectiveness of the implementation of accounting information systems have a positive effect on Bumdes performance.

Keywords: *Budgetary Participation, Budget Adequacy, Clarity of Budget Targets, Effectiveness of Accounting Information System Implementation, Bumdes Performance.*

Pendahuluan

Upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa membentuk suatu badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), yang dimana tujuan utamanya adalah untuk

memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usahanya. Dalam pasal 1 angka 4 Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, Bumdes diartikan sebagaimana yang berbunyi: “Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut Bumdes, adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat”.

Sebagai wadah dari masyarakat, kinerja Bumdes seringkali dinodai oleh praktek-praktek penyimpangan dan tindakan kurang efisien yang dilakukan sehingga menurunnya kredibilitas Bumdes dipandangan masyarakat umum. Menurut Nursam, (2017) kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta. Target kinerja yang seharusnya menjadi acuan organisasi menjadi terhambat dikarenakan oleh beberapa hal, seperti sistem dan pelayanan yang belum terealisasi sesuai target secara maksimal oleh Bumdes desa Bungulan Kecamatan Sawan. Ketepatan waktu dan *human error* berdampak pada kinerja yang kurang optimal. Permasalahan lainnya seperti tidak Bergeraknya dibidang simpan pinjam, sebagai contoh yang terjadi pada Bumdes di Desa Sudaji Kecamatan Sawan pada tahun 2019.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada Bumdes salah satunya melalui sistem penyusunan anggaran yang tepat dengan melakukan penyusunan anggaran secara partisipatif diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajer, yaitu ketika suatu tujuan dirancang dan secara partisipasi disetujui maka karyawan akan menginternalisasikan tujuan yang ditetapkan dan memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk mencapainya, karena mereka ikut terlibat dalam penyusunan anggaran (Saraswati, 2015). Kecukupan anggaran juga mendorong partisipasi manajerial dalam penyusunan anggaran agar organisasi tersebut memperoleh anggaran yang mencukupi. Semakin tinggi tingkat kecukupan anggaran maka akan semakin optimal kinerja disebuah organisasi. Untuk menjamin bahwa anggaran yang telah ditetapkan tersebut dilaksanakan secara optimal sesuai dengan tujuan organisasi, maka perlu dilakukannya suatu pengendalian tentang kejelasan sasaran anggaran yang ada. Dengan adanya sasaran anggaran yang jelas, maka akan mempermudah untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi (Setiawan, 2013). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tidak terpisah dari peningkatan kinerja sebuah organisasi. Jayanti (2017) memaparkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi merupakan suatu penilaian terhadap pelaksanaan sistem akuntansi yang digunakan pada suatu perusahaan dalam memberikan informasi keuangan yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan organisasi.

Menurut Kusuma (2016) Partisipasi dalam penyusunan anggaran adalah suatu proses dimana para manajer tingkat atas dan bawah terlibat dalam mempersiapkan dan menentukan tujuan anggaran mereka, kemudian para manajer dievaluasi dan mendapat imbalan berdasarkan pencapaian anggaran mereka. Partisipasi dalam penyusunan anggaran adalah suatu proses dimana para manajer tingkat atas dan bawah terlibat dalam mempersiapkan dan menentukan tujuan anggaran mereka, kemudian para manajer dievaluasi dan mendapat imbalan berdasarkan pencapaian anggaran mereka.

Sejalan dengan hal yang disampaikan oleh Supriono (2006) dengan pendekatan kontigensi tersebut untuk mengidentifikasi berbagai kondisi yang menyebabkan kinerja organisasi menjadi lebih efektif. Setiap organisasi mempunyai tujuan yang sama dalam meralisasikan sebuah anggaran, jika tidak ada partisipasi yang baik disetiap lini maka proses penganggaran tidak akan berjalan optimal. Anggaran merupakan pernyataan formal yang dibuat oleh manajemen tentang pelaksanaan rencana-rencana masa akan datang pada periode tertentu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ermawati (2017) partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) Partipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja. Melalui partisipasi penyusunan anggaran yang ada, bawahan juga akan memberikan informasi yang terkait tujuan/progress dari organisasi yang akan dicapai dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, A. (2020) Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial perangkat desa. Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.
H₁: Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bumdes.

Kecukupan anggaran adalah tingkat persepsi individual bahwa sumber-sumber yang dianggarkan mencukupi untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas yang diperlukan (Wirawati, 2017). Kecukupan anggaran mampu melaksanakan dan mencakup seluruh aktivitas dalam organisasi dengan baik apabila terpenuhinya sumber-sumber anggaran yang dibutuhkan. Sumber anggaran yang terlalu banyak atau terlalu sedikit memicu terjadinya informasi bias sehingga terjadi senjangan anggaran. Pemimpin dalam hal ini harusnya mampu memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam hal perencanaan dan anggaran. Seperti yang telah di kemukakan dalam teori kontingensi, pemimpin menjadi *role model* dalam memberikan informasi terkait dengan ketersediaan anggaran pada suatu organisasi.

Penelitian yang dilakukan Sawitri (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan anggaran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Meriana, M (2018) Kecukupan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial SKPD pada Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong. Kecukupan anggaran yang ada pada Kabupaten Rejang Lebong terbukti mampu meningkatkan kinerja manajerial SKPD. Penelitian lainnya yang dilaksanakan Yunita (2011) menunjukkan bahwa kecukupan anggaran yang memadai atau cukup berpengaruh positif terhadap kinerja, dimana dengan kecukupan anggaran maka karyawan akan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂: Kecukupan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bumdes.

Kejelasan anggaran menurut Kenis (1979) dalam Suwandi (2013) merupakan sejauhmana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran tersebut. Oleh karena itu sasaran anggaran harus dinyatakan secara jelas, spesifik dan dapat dimengerti oleh mereka yang bertanggung jawab melaksanakannya. Kejelasan sasaran akan membantu pegawai untuk mencapai kinerja yang diharapkan, dimana dengan mengetahui sasaran anggaran tingkat kinerja dapat tercapai. Keterlibatan individu akan memahami sasaran yang akan dicapai oleh anggaran tersebut.

Sejalan dengan teori kontingensi pimpinan merupakan tingkat tertinggi dalam penyelenggara anggaran, keputusan pimpinan dalam alokasi anggaran harus jelas agar capaian sesuai dengan target yang telah menjadi maklumat. Dalam penelitian yang dilakukan Astuti (2019) Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Indrayani (2017) menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja. Hal ini berarti semakin jelas anggaran yang dibuat, maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan. Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₃: Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bumdes

Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu akurat dan dapat dipercaya (Widjajanto, 2001). Pemakaian sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dilihat dari seorang pengguna komputer meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan komputer, dengan demikian semakin mahir pemakai maka akan semakin efektif penerapan sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan yang akan mengakibatkan meningkatnya kinerja individual yang bersangkutan (Sari, 2009).

Variabel efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berkaitan dengan teori kontingensi, keefektivan kinerja tergantung pada faktor kontekstual organisasional dan interpersonal masing-masing pengurus organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Widayati (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja individu kepercayaan terhadap sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian dari Selamat (2019) menunjukkan bahwa pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Karyawan pada BUMdes sekecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. Dengan hal ini menunjukkan bahwa dengan sistem informasi akuntansi yang digunakan secara optimal dan selaras dengan kemampuan sumber daya manusia maka akan memberikan hasil yang baik bagi organisasi. Penelitian lainnya yang dilakukan Suryawan (2018) efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati. Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₄: Efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bumdes

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa kuisioner. Populasi pada penelitian ini yaitu Bumdes di Kecamatan Sawan sejumlah 14 Bumdes. Pengambil sampel dan penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, diperoleh sampel sejumlah 60 responden. Responden yang digunakan dalam penelitian yaitu Ketua Bumdes, Sekretaris Bumdes, Bendahara Bumdes dan Kepala unit usaha.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kecukupan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi sebagai variabel independen, sedangkan kinerja Bumdes sebagai variabel dependen. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner dengan penyebaran secara langsung kelapangan. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 26. 0 *for Windows*. Data yang terkumpul diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk dilakukan uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji statistik deskriptif meliputi skor minimum, skor maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Deskripsi skor variabel partisipasi penyusunan anggaran, kecukupan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dan kinerja Bumdes disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviasi |
|---------------------------------|---------|---------|-------|--------------|
| Partisipasi Penyusunan Anggaran | 21 | 33 | 28,93 | 2,951 |
| Kecukupan anggaran | 19 | 29 | 24,80 | 3,177 |
| Kejelasan Sasaran Anggaran | 21 | 34 | 29,27 | 3,303 |
| Efektivitas Penerapan SIA | 39 | 63 | 54,70 | 5,708 |
| Kinerja Bumdes | 22 | 34 | 29,15 | 2,748 |

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*

Variabel partisipasi penyusunan anggaran mempunyai skor minimum yaitu 21 dan skor maksimum yaitu 33 dengan skor rata-rata 28,93 yang artinya bahwa responden setuju partisipasi penyusunan anggaran mempengaruhi kinerja bumdes. Standar deviasi bernilai 2,951 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data bernilai 2,951 dari 60 responden yang mengisi kuisioner. Dikarenakan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dapat disimpulkan data terdistribusi secara merata. Variabel kecukupan anggaran memiliki skor minimum yaitu 19 dan skor maksimum yaitu 29 dengan skor rata-rata 24,80 yang artinya responden setuju bahwa kecukupan anggaran mempengaruhi kinerja bumdes. Standar deviasi bernilai 3,177 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data bernilai 3,177 dari 60 responden. Dikarenakan standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara merata. Variabel kejelasan sasaran anggaran memiliki skor minimum yaitu 21 dan skor maksimum yaitu 34 dengan skor rata-rata 29,27 yang artinya responden setuju bahwa kejelasan sasaran anggaran yang berkualitas mempengaruhi kinerja bumdes. Standar deviasi bernilai 3,303 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data bernilai 3,303 dari 60 responden yang diteliti. Dikarenakan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dapat disimpulkan data terdistribusi secara merata.

Variabel efektivitas penerapan SIA memiliki skor minimum yaitu 39 dan skor maksimum yaitu 63 dengan skor rata-rata 54,70 yang artinya bahwa efektivitas penerapan SIA mempengaruhi kinerja bumdes. Standar deviasi bernilai 5,708 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data bernilai 5,708 dari 60 responden. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dapat disimpulkan data terdistribusi secara merata. Variabel kinerja bumdes memiliki skor minimum yaitu 22 dan skor maksimum yaitu 34 dengan skor rata-rata 29,15. Standar deviasi bernilai 2,748 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data bernilai 2,748 dari 60 responden yang diteliti. Dikarenakan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dapat disimpulkan data terdistribusi secara merata. Pengujian terhadap instrumen penelitian atau uji kualitas data ada 2 yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang ada pada kuisioner penelitian memiliki nilai (r) lebih besar dari 0,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuisioner penelitian valid untuk digunakan. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan. Dari seluruh item yang diuji, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk item pertanyaan pada variabel independen dan variabel dependen lebih dari 0,6. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur.

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat persoalan normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,07219652 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,110 |
| | Positive | 0,063 |
| | Negative | -0,110 |
| Test Statistic | | 0,110 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,068 |
| a. Test distribution is Normal | | |
| b. Calculated from data | | |

Sumber: *Output* SPSS 26.0 for Windows

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan melihat nilai *Asymtotic Significan* yang dihasilkan. Apabila nilai *Asymtotic significan* $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini, didapat nilai *Asymtotic significan* sebesar 0,068. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|---|-------------------------|-------|---------------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| Partisipasi Penyusunan Anggaran (X_1) | 0,210 | 4,756 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |
| Kecukupan Anggaran (X_2) | 0,259 | 3,857 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |
| Kejelasan Sasaran Anggaran (X_3) | 0,239 | 4,185 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |
| Efektivitas Penerapan SIA(X_4) | 0,329 | 3,041 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |

Sumber: *Output* SPSS 26.0 for Windows

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa variabel pemahaman teknologi informasi (X_1), pendidikan (X_2), dan sosialisasi (X_3) masing-masing memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig. | Keterangan |
|---|-------|----------------------------------|
| Partisipasi Penyusunan Anggaran (X_1) | 0,124 | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |
| Kecukupan Anggaran (X_2) | 0,389 | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |
| Kejelasan Sasaran Anggaran (X_3) | 0,111 | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |
| Efektivitas Penerapan SIA(X_4) | 0,257 | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |

Dependent Variable: abs_res

Sumber: *Output* SPSS 26.0 for Windows

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Sehingga atas dasar pengambilan kesimpulan diatas dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik tersebut, dapat diketahui bahwa data penelitian telah lolos dari uji asumsi klasik. Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized | | Standardized | t | Sig. |
|--------------------------------------|----------------|------------|--------------|-------|-------|
| | Coefficients | | Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3,726 | 1,505 | | 2,475 | 0,016 |
| Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1) | 0,224 | 0,107 | 0,241 | 2,100 | 0,040 |
| Kecukupan Anggaran (X2) | 0,211 | 0,089 | 0,244 | 2,364 | 0,022 |
| Kejelasan Sasaran Anggaran (X3) | 0,193 | 0,090 | 0,232 | 2,152 | 0,036 |
| Efektivitas Penerapan SIA (X4) | 0,147 | 0,044 | 0,306 | 3,333 | 0,002 |

Sumber: *Output* SPSS 26.0 for Windows

Nilai koefisien $\beta_1 = 0,224$ yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dengan demikian terdapat pengaruh positif antara partisipasi penyusunan anggaran (X_1) terhadap kinerja bumdes (Y). Nilai koefisien $\beta_2 = 0,211$ yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dengan demikian terdapat pengaruh positif antara variabel kecukupan anggaran (X_2) terhadap kinerja bumdes (Y). Nilai koefisien $\beta_3 = 0,193$ yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dengan demikian terdapat pengaruh positif antara variabel kejelasan sasaran anggaran (X_3) terhadap kinerja bumdes (Y). $\beta_4 = 0,147$ yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dengan demikian terdapat pengaruh positif antara variabel efektivitas penerapan SIA (X_4) terhadap kinerja bumdes (Y).

Uji Hipotesis selanjutnya adalah uji t. Berdasarkan pada tabel 3 dapat dilihat hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,040, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bumdes. Variabel kecukupan anggaran (X_2) memiliki hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kecukupan anggaran memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,022, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_2 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecukupan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bumdes. Variabel kejelasan sasaran anggaran (X_3) memiliki hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,036, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_3 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bumdes. Variabel efektivitas penerapan SIA (X_4) memiliki hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,002, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_4 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bumdes.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| 1 Regression | 377,823 | 4 | 94,456 | 76,593 | 0,000 |
| Residual | 67,827 | 55 | 1,233 | | |
| Total | 445,650 | 59 | | | |

Sumber: *Output* SPSS 26.0 for Windows

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 76,593 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,77. Tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran (X_1), kecukupan anggaran (X_2),

kejelasan sasaran anggaran (X_3) dan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi (X_4) berpengaruh secara simultan terhadap variabel kinerja Bumdes (Y). Artinya keempat variabel merupakan faktor yang menentukan diterapkannya Kinerja Bumdes.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,921 ^a | 0,848 | 0,837 | 1,111 |

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang disajikan pada tabel 7, nilai dari koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,837 atau 83,7%. Hal ini berarti kontribusi variabel independen yaitu partisipasi penyusunan anggaran (X_1), kecukupan anggaran (X_2), kejelasan sasaran anggaran (X_3) dan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dalam mempengaruhi Kinerja Bumdes (Y) sebesar 83,7%, sedangkan sisanya sebesar 16,3% ($100\% - 83,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Bumdes

Hasil pengujian hipotesis pertama mengenai partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja Bumdes menunjukkan nilai koefisien regresi positif 0,224 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,040. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bumdes. Jika partisipasi penyusunan anggaran semakin tinggi, maka kinerja Bumdes semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kontigensi dimana menurut Suoriono (2006) dengan pendekatan kontigensi untuk mengidentifikasi berbagai kondisi yang menyebabkan kinerja organisasi menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Hendra (2018) bahwa tingginya kinerja pemerintah daerah dipengaruhi partisipasi dalam penganggaran, artinya semakin tinggi partisipasi dalam penganggaran maka akan semakin meningkatkan kinerja pemerintah daerah. Partisipasi dalam penyusunan anggaran adalah suatu proses dimana para manajer tingkat atas dan bawah terlibat dalam mempersiapkan dan menentukan tujuan anggaran mereka, kemudian para manajer dievaluasi dan mendapat imbalan berdasarkan pencapaian anggaran mereka (Kusuma, 2016). Partisipasi juga merupakan suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya (Saraswati, 2015). Sejalan dengan hal yang disampaikan oleh Supriono (2006) dengan pendekatan kontigensi tersebut untuk mengidentifikasi berbagai kondisi yang menyebabkan kinerja organisasi menjadi lebih efektif. Setiap organisasi mempunyai tujuan yang sama dalam merealisasikan sebuah anggaran, jika tidak ada partisipasi yang baik disetiap lini maka proses penganggaran tidak akan berjalan optimal. Anggaran merupakan pernyataan formal yang dibuat oleh manajemen tentang pelaksanaan rencana-rencana masa akan datang pada periode tertentu. Anggaran juga digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan selama periode tersebut (Halim, 2002). Partisipasi dalam penyusunan anggaran adalah suatu proses dimana para manajer tingkat atas dan bawah terlibat dalam mempersiapkan dan menentukan tujuan anggaran mereka, kemudian para manajer dievaluasi dan mendapat imbalan berdasarkan pencapaian anggaran mereka. Partisipasi melibatkan manajer yang lebih bawah dalam penyusunan anggaran dapat menimbulkan rasa tanggung jawab untuk memenuhi target atau sasaran yang ditentukan dalam anggaran. partisipasi dapat mengurangi rasa ketidaksamaan di dalam alokasi sumber daya di antara bagian-bagian organisasi. Serta reaksi negatif, yang dihasilkan

dari persepsi semacam itu. Manajer yang terlibat dalam penetapan tujuan akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai penyebab sumber daya dialokasikan dengan cara demikian.

Kajian empiri yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019), yang menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Hal ini didukung penelitian Wahyudi (2020), yang menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial perangkat desa. Hasil yang sama juga diperoleh oleh penelitian Annisa (2020), yang menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja.

Pengaruh Kecukupan Anggaran Terhadap Kinerja Bumdes

Hasil pengujian hipotesis kedua mengenai kecukupan anggaran terhadap kinerja Bumdes menunjukkan nilai koefisien regresi positif 0,211 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,022. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bumdes. Jika kecukupan anggaran semakin tinggi, maka kinerja Bumdes semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kontingensi, dimana pendekatan kontingensi mempelajari perilaku manajerial sebagai reaksi atas sejumlah keadaan tertentu dalam memberikan praktek-praktek manajemen yang paling cocok digunakan dalam rangka usaha menghadapi kondisi tertentu (Saraswati, 2015).

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Yunita (2011) bahwa kecukupan anggaran yang memadai atau cukup dapat mempengaruhi kinerja, dimana dengan kecukupan anggaran maka karyawan akan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kecukupan anggaran adalah tingkat persepsi individual bahwa sumber-sumber yang dianggarkan mencukupi untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas yang diperlukan (Wirawati, 2017). Kecukupan anggaran mampu melaksanakan dan mencakup seluruh aktivitas dalam organisasi dengan baik apabila terpenuhinya sumber-sumber anggaran yang dibutuhkan. Sumber anggaran yang terlalu banyak atau terlalu sedikit memicu terjadinya informasi bias sehingga terjadi senjangan anggaran. Hariyanti (2002) menjelaskan bahwa informasi yang lebih baik tentang tingkat kecukupan anggaran yang dikehendaki untuk melaksanakan tugas tugasnya dimiliki oleh bawahan dan mereka akan berusaha memasukkan informasi ini ke dalam anggaran untuk memastikan bahwa mereka memiliki sumber-sumber yang cukup untuk menjalankan tugas-tugas mereka dengan sukses, sehingga dalam partisipasi penyusunan anggaran bawahan akan memberikan informasi mengenai tingkatan sumber-sumber anggaran yang memadai. Pemimpin dalam hal ini harusnya mampu memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam hal perencanaan dan anggaran. Seperti yang telah di kemukakan dalam teori kontingensi, pemimpin menjadi *role model* dalam memberikan informasi terkait dengan ketersediaan anggaran pada suatu organisasi.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Meriana (2018), yang menunjukkan bahwa kecukupan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hal ini didukung oleh penelitian Sari (2019), yang menunjukkan bahwa kecukupan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bumdes. Hasil yang sama juga diperoleh oleh penelitian Haryanti (2016), yang menunjukkan bahwa kecukupan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial tersebut.

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Bumdes

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengenai kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja Bumdes menunjukkan nilai koefisien regresi positif 0,193 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,036. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bumdes. Jika kejelasan sasaran anggaran semakin tinggi, maka kinerja Bumdes semakin tinggi. Sejalan dengan teori kontingensi pimpinan merupakan tingkat tertinggi dalam penyelenggara anggaran, keputusan pimpinan dalam alokasi anggaran harus jelas agar capaian sesuai dengan target yang menjadi maklumat.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Indrayani (2017) bahwa kejelasan sasaran anggaran dapat mempengaruhi akuntabilitas kinerja, dimana semakin jelas anggaran yang dibuat, maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan. Kejelasan anggaran merupakan sejauhmana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran tersebut (Kenis dalam Suwandi, 2013). Oleh karena itu, sasaran anggaran harus dinyatakan secara jelas, spesifik dan dapat dimengerti oleh mereka yang bertanggung jawab melaksanakannya. Apabila terjadi ketidakjelasan sasaran anggaran akan menyebabkan pelaksanaan anggaran menjadi bingung, tidak puas dalam bekerja. Hal ini menyebabkan pelaksana anggaran tidak termotivasi untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Kejelasan sasaran akan membantu pegawai untuk mencapai kinerja yang diharapkan, dimana dengan mengetahui sasaran anggaran tingkat kinerja dapat tercapai. Keterlibatan individu akan memahami sasaran yang akan dicapai oleh anggaran tersebut. Serta bagaimana akan mencapainya dengan menggunakan sumber yang ada selanjutnya target-target anggaran yang disusun akan sesuai dengan yang akan dicapai. Menurut Kenis dalam Kurnia (2004) dalam Putra (2015) indikator yang digunakan dalam mengukur kejelasan sasaran anggaran yaitu sebagai berikut: Jelas, yakni sasaran anggaran yang ingin dicapai harus diuraikan secara jelas serta tidak bermakna ganda (ambigu), Spesifik, yakni sasaran anggaran yang ingin dicapai harus diuraikan secara spesifik dan detail, agar tidak menimbulkan interpretasi yang bermacam-macam. Mengerti, yakni sasaran anggaran yang ingin dicapai mudah dimengerti serta menjadi prioritas utama. Sejalan dengan teori kontingensi pimpinan merupakan tingkat tertinggi dalam penyelenggara anggaran, keputusan pimpinan dalam alokasi anggaran harus jelas agar capaian sesuai dengan target yang telah menjadi maklumat.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Emilia dkk. (2013), yang menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Hal ini didukung oleh penelitian Juanini dkk. (2019), yang juga menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Bumdes

Hasil pengujian hipotesis keempat mengenai efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja Bumdes menunjukkan nilai koefisien regresi positif 0,147 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,002. Oleh karena itu, hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bumdes. Jika efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi semakin tinggi, maka kinerja Bumdes semakin tinggi. Sejalan dengan teori kontingensi menurut Govindrajana (1986) dalam Supriono (2006) menggunakan

pendekatan kontingensi untuk mengidentifikasi berbagai kondisi yang menyebabkan kinerja menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Astusi, dkk (2014) bahwa efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi kinerja karyawan, dimana pemanfaatan sistem informasi dapat mencapai keunggulan perusahaan karena sistem informasi akuntansi sangat membantu dalam meningkatkan kecepatan, fleksibilitas, integrasi, dan keakuratan dalam menghasilkan informasi. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu akurat dan dapat dipercaya (Widjajanto, 2001). Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya manusia beserta modal yang memiliki tugas dalam menyiapkan informasi keuangan dan informasi non keuangan. Pemakaian sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dilihat dari seorang pengguna komputer meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan komputer, dengan demikian semakin mahir pemakai maka akan semakin efektif penerapan sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan yang akan mengakibatkan meningkatnya kinerja individual yang bersangkutan (Sari, 2009). Beberapa organisasi bisnis mendapatkan keunggulan kompetitif dengan melengkapi sistem informasi baru (Salehi, dkk, 2010). Teknologi informasi memiliki peran yang strategis dan signifikan, selain itu bagi organisasi merupakan keharusan untuk mampu menguasai secara teknis. Teknis kinerja dari sebuah sistem informasi adalah menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, dan menampilkan informasi guna meningkatkan kualitas yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemakaian sebuah sistem informasi berperan dalam organisasi. Sistem Informasi Akuntansi merupakan variabel paling mempengaruhi kinerja keuangan (Soudani, 2012). Sistem Informasi akuntansi diperlukan dalam mengendalikan manajemen suatu organisasi. Peranan yang dapat diberikan oleh Sistem Informasi Akuntansi dalam sistem pengendalian manajemen meliputi: Perencanaan, Koordinasi, Penilaian dan Pengendalian, dan Pengambilan Keputusan. Jika Sistem Informasi digunakan secara efektif pada sebuah organisasi maka perencanaan kinerja akan lebih baik sehingga sasaran dan tujuan lebih mudah tercapai.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Selamat (2019), yang menunjukkan bahwa efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini didukung oleh penelitian Suryawan (2018), yang menunjukkan efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Hasil yang sama juga diperoleh oleh penelitian Lestari (2020), yang menunjukkan bahwa efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bumdes di kecamatan sawan. (2) Pengujian hipotesis kedua menunjukkan hasil bahwa kecukupan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bumdes di kecamatan sawan. (3) Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hasil bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bumdes di kecamatan sawan. (4) Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hasil bahwa efektivitas penerapan SIA berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bumdes di kecamatan sawan.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, penulis dapat memberikan beberapa saran

diantaranya (1) Bagi Bumdes berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, seluruh variabel independen memperoleh hasil yang positif dan signifikan terhadap kinerja Bumdes, maka dari hasil penelitian ini Bumdes perlu memperhatikan dan menerapkan serta meningkatkan kembali partisipasi penyusunan anggaran, kecukupan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, apabila penganggaran dilakukan dengan melibatkan semua pegawai dan seluruh aspek yang ada ikut berkontribusi dalam penetapan target anggaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan melihat kecukupan modal yang dimiliki serta kejelasan sasaran anggaran yang harus diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan dalam ketercapaian target dan penggunaan sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien dalam pencatatan. Sehingga pegawai dapat bekerja secara maksimal dan memberikan hasil yang optimal. (2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki keterbatasan dimana penelitian ini hanya dilakukan pada Bumdes di Kecamatan Sawan. Terkait hal ini bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel penelitian dan memperluas penelitian dengan mengambil lokasi yang berbeda. Kemudian penelitian ini juga menunjukkan Koefisien Determinasi sebesar 0,837. Hal ini menunjukkan bahwa 83,7% variabel kinerja Bumdes dipengaruhi oleh variabel partisipasi penyusunan anggaran, kecukupan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, sedangkan 16,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kinerja Bumdes, maka disarankan untuk menambah variabel bebas seperti sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, yang dapat mempengaruhi kinerja Bumdes.

Daftar Pustaka

- Agus, M (2022). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Di Kabupaten.
- Annisa, F., Sariningsih, E., & Luthfi, M. (2020). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Profesionalisme Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Skpd Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyah*, 3(2), 1-14.
- Antasari, K. C., Sukartha, P. D. Y. Y., & D'yan, P. (2015). Pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi pada kinerja individual dengan kepuasan kerja sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(2), 354-369.
- Bastian, Indra. 2006. Akuntansi Sektor Publik di Indonesia. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. BPF. Yogyakarta.
- Dianawati, E. 2009. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial: Komitmen Organisasi dan Job Related Stress Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 5, No, 1. Jurnal Ekonomi.
- Ermawati, N. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Skpd Kabupaten Pati). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 141-156.
- Emawan, E.R. (2011). *Organizational Culture – Budaya Organisasi dalam Perspektif Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Fatmawati, R. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Motivasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada KSPPS Bina Insan Mandiri). Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Fitriani, dkk. (2018). Pengaruh Kecukupan Anggaran Dan Partisipasi Penganggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pemerintahan Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan (JAKTABANGUN) STIE Lhokseumawe*, 2(3), 1-10.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-18. Bandung: CV Alfabeta.